PASTORALIA

STIPAS Keuskupan Agung Kupang
P-ISSN: 2579-9355
E-ISSN: 2797-2216

Jurnal Penelitian Dosen
Volume 6 Nomor 1. Edisi juni 2025

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN 4CS SISWA KELAS XI

Johannes Sohirimon Lumbanbatu[1], Din Oloan Sihotang[2*], Fransiskus Tarigan[3]
[1]STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan
[2] STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan
[3] STP St. Bonaventura Keuskupan Agung Medan
[1]johlumbanbatu2877@gmail.com, [2]oloansihotang81@gmail.com, [3]fransiskustarigan425@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, dan *Communication* (4Cs), di SMAS Katolik Tri Sakti Medan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini menganalisis bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui diskusi kelompok, proyek berbasis studi kasus, serta penggunaan media visual. Temuan menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang berbasis pada teori konstruktivisme Piaget dan teori multimodal Mayer berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta menganalisis materi secara kritis, yang mendukung pengembangan keterampilan 4Cs. Keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi siswa meningkat secara signifikan melalui pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Secara keseluruhan, temuan ini mempertegas pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan beragam untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21, dengan mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan agama.

Kata Kunci : Keterampilan 4Cs, Pembelajaran Inovatif, Pendidikan Agama Katolik, Teori Konstruktivisme

Abstract : This study aims to explore the teaching strategies implemented by Catholic Religious Education (CRE) teachers in developing 21st-century skills, namely *Critical Thinking*, *Creativity*, *Collaboration*, and *Communication* (4Cs), at SMAS Katolik Tri Sakti Medan. Using a qualitative approach and descriptive method, this research analyzes how teachers apply teaching methods that encourage active student participation through group discussions, case study-based projects, and the use of visual media. The findings show that the application of teaching strategies based on Piaget's constructivist theory and Mayer's multimodal theory successfully creates a dynamic and interactive learning environment. Teachers provide space for students to ask questions, engage in discussions, and critically analyze the material, which supports the development of 4Cs skills. Students' critical thinking, communication, creativity, and collaboration skills significantly improved through project-based and collaborative learning. Overall, these findings emphasize the importance of innovative and varied teaching approaches in preparing students for the challenges of the 21st century, while maintaining the moral and spiritual values in religious education.

Keywords : 4Cs Skills, Innovative Teaching, Catholic Religious Education, Constructivist Theory

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, menuntut siswa untuk memiliki keterampilan abad ke-21 yang esensial, dikenal sebagai 4Cs: *Critical Thinking, Creativity, Collaboration,* dan *Communication*. Keempat keterampilan ini dianggap krusial dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan, baik dalam konteks akademik maupun professional (Lumbanbatu, 2019).

Menurut Sihotang *et al*., (2023), integrasi 4Cs dalam kurikulum pendidikan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, berkolaborasi dalam tim, dan berinovasi secara kreatif. Implementasi strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan 4Cs, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pemanfaatan teknologi digital, telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Peran guru dalam mengembangkan keterampilan 4Cs sangatlah penting. Guru abad ke-21 dituntut untuk tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kreativitas, kolaborasi, komunikasi efektif, serta pemikiran kritis siswa. Strategi pembelajaran inovatif seperti project-based learning, pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi digital terbukti efektif dalam menumbuhkan keempat keterampilan tersebut (Prihatmojo dkk, 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik, guru memiliki peran strategis tidak hanya sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan 4Cs. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan guru yang berfokus pada model pembelajaran 4Cs dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Pardede, 2020).

Namun, implementasi strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan 4Cs dalam Pendidikan Agama Katolik masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan metode pengajaran tradisional. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks ini (Asman *et al*., 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik dalam meningkatkan keterampilan 4Cs siswa kelas XI di SMAS Katolik Tri Sakti Medan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali praktik-praktik pembelajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas strategi tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran agama yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, serta menjadi referensi bagi guru, pengambil kebijakan, dan institusi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan 4Cs di kalangan siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang dikenal sebagai 4Cs (*Critical Thinking*, *Communication*, *Collaboration*, dan *Creativity*) di SMAS Katolik Tri Sakti Medan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial dan praktik pendidikan secara alami berdasarkan pengalaman langsung guru dan siswa di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian ditetapkan di SMAS Katolik Tri Sakti Medan, Provinsi Sumatera Utara, karena sekolah ini dinilai aktif dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang mendukung pengembangan keterampilan tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas, terutama bagaimana guru merancang dan melaksanakan strategi yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, serta rekan sejawat untuk menggali informasi lebih dalam mengenai latar belakang strategi yang digunakan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Selain itu, dokumentasi dilakukan dengan menelaah perangkat pembelajaran, laporan kegiatan, serta hasil karya siswa yang menunjukkan pencapaian keterampilan 4Cs.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode, memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Penelitian ini dilaksanakan selama Maret hingga April 2025, melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan pra-lapangan, pengumpulan data di lapangan, serta analisis dan pelaporan hasil. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi pembelajaran guru PAK dalam membekali siswa dengan keterampilan esensial abad ke-21.

HASIL

Fokus I: Strategi Pembelajaran Guru PAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK menerapkan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bersifat aktif. Interaksi dalam proses pembelajaran berlangsung dua arah; guru secara konsisten memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, serta merespons materi secara kritis. Sumber dari guru, kepala sekolah, teman sejawat, dan siswa menunjukkan kesamaan pandangan bahwa guru PAK mendorong partisipasi aktif dalam kelas. Metode pembelajaran yang digunakan pun bervariasi, meliputi diskusi kelompok, studi kasus berbasis cerita Alkitab, dan proyek kolaboratif. Pendekatan ini tidak hanya menghindari pembelajaran yang monoton, tetapi juga disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar lebih kontekstual dan bermakna.

Penggunaan alat dan media pembelajaran juga menjadi bagian integral dari strategi guru. Dalam praktiknya, guru memanfaatkan berbagai media seperti gambar, video, dan *PowerPoint* untuk menjelaskan materi secara visual. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa media pembelajaran digunakan untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru memiliki kesadaran akan pentingnya keberagaman media dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menarik, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Kristen yang sarat dengan nilai dan narasi.

Tabel 1. Triangulasi Sumber-Strategi Pembelajaran Guru PAK

No	Indikator	Guru PAK	Kepala Sekolah/ Teman Sejawat	Siswa
1	Interaksi Proses Pembelajaran	"Saya selalu memberi ruang bertanya dan berdiskusi."	"Guru PAK memberi kesempatan siswa aktif." / "Memfasilitasi diskusi."	"Kami sering diskusi kelompok dan bertanya."
2	Metode Pembelajaran	"Saya sering pakai diskusi, proyek, studi kasus."	"Metode guru bervariasi." / "Sering proyek dan diskusi."	"Kami sering diskusi kelompok dan bertanya."
3	Penggunaan Alat/Media	"Pakai media visual, video, *PowerPoint*."	"Metode guru bervariasi." / "Sering proyek dan diskusi."	"Pernah nonton video, lihat gambar waktu belajar."

Tabel 2. Triangulasi Teknik-Strategi Pembelajaran Guru PAK

No	Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	Interaksi Proses Pembelajaran	Guru memberi ruang bertanya dan diskusi	Guru mengelola interaksi; sejawat dan siswa mengonfirmasi kesempatan berbicara	Foto siswa berdiskusi; modul ajar mendukung metode interaktif
2	Metode Pembelajaran	Teramati penggunaan diskusi dan proyek dalam pembelajaran	Guru menyebut penggunaan diskusi & proyek; siswa menyatakan pernah mengalaminya	Modul ajar dan RPP menunjukkan variasi metode
3	Penggunaan Alat/Media	Guru menggunakan alat bantu visual dan media digital	Wawancara mendukung penggunaan *PowerPoint* dan video	Foto mengajar dan media pembelajaran yang digunakan guru

Pada fokus pertama ini, penelitian mengidentifikasi bahwa guru PAK menerapkan strategi pembelajaran yang mengutamakan interaksi aktif dengan siswa, penggunaan metode yang bervariasi, serta

pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif. Metode yang digunakan oleh guru PAK bervariasi, termasuk diskusi kelompok, proyek, dan studi kasus berbasis cerita Alkitab, yang memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi siswa. Media seperti gambar, video, dan *PowerPoint* digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, dengan hasil yang menunjukkan bahwa media ini efektif dalam mendukung proses belajar siswa.

Fokus II: Penerapan Keterampilan 4Cs

Dalam konteks keterampilan abad 21, guru PAK telah mengintegrasikan empat elemen utama 4Cs secara efektif ke dalam pembelajaran. Pertama, keterampilan *critical thinking* dikembangkan melalui aktivitas yang mendorong siswa untuk menganalisis cerita Alkitab, mengidentifikasi masalah, serta memberikan argumentasi. Kedua, *communication* terlihat dari kebiasaan siswa berdiskusi, menyampaikan ide, dan merespons pandangan teman secara terbuka meskipun masih memerlukan pengarahan dalam menjaga alur komunikasi yang sehat. Data triangulasi menunjukkan bahwa guru secara aktif membina komunikasi interpersonal siswa selama proses pembelajaran.

Selanjutnya, aspek *creativity* muncul dalam bentuk tugas-tugas inovatif seperti membuat doa, poster, dan proyek yang memungkinkan siswa mengekspresikan diri secara orisinal. Guru memberi ruang bagi siswa untuk berkreasi sesuai konteks pembelajaran, yang juga terlihat dari hasil dokumentasi proyek kreatif. Terakhir, *collaboration* menjadi keterampilan yang secara eksplisit dilatih melalui kerja kelompok. Siswa terbiasa berbagi tugas, menyelesaikan permasalahan bersama, dan belajar menghargai perbedaan pendapat. Triangulasi teknik dan sumber menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif bukan hanya menjadi metode, tetapi bagian dari nilai yang ditanamkan dalam proses belajar mengajar PAK.

Tabel 3. Triangulasi Sumber-Keterampilan 4Cs siswa

No	Indikator	Guru PAK	Kepala Sekolah/ Teman Sejawat	Siswa
1	*Critical Thinking* (Berpikir Kritis)	"Saya ajak siswa menganalisis, memberi pendapat, bahkan debat."	"Siswa diajak berpikir dan berargumen."	"Kami diminta mencari makna cerita atau masalah dari bacaan."
2	*Communication* (Komunikasi)	"Saya dorong siswa bicara, sampaikan ide, dan dengar teman."	"Siswa komunikatif, walau kadang perlu diarahkan."	"Kami suka diskusi, kadang rebutan bicara."

3	*Creativity* (Kreativitas)	"Minta siswa bikin doa, poster, proyek kreatif."	"Siswa kreatif, ada yang idenya menarik."	"Pernah bikin doa kelompok, poster, tugas kreatif."
4	*Collaboration* (Bekerja sama)	"Saya atur kerja kelompok agar mereka belajar kerja sama."	"Belajar berbagi tugas, konflik kecil bisa diselesaikan."	"Kami biasa diskusi kelompok, kadang debat tapi selesai juga."

Tabel 4. Triangulasi Teknik-Keterampilan 4Cs siswa

No	Indikator	Observasi	Wawancara	Dokumentasi
1	*Critical Thinking* (Berpikir Kritis)	Siswa menganalisis cerita dan memberi argumen	Siswa dan guru menyebut kegiatan analisis dan berargumen	Tugas siswa menunjukkan analisis dan argumentasi
2	*Communication* (Komunikasi)	Siswa aktif berbicara dan berdiskusi	Siswa dan guru menyebut siswa sering berdiskusi	Foto diskusi kelompok dan daftar hadir diskusi
3	*Creativity* (Kreativitas)	Siswa membuat karya kreatif seperti poster atau drama	Guru dan siswa menyebut proyek kreatif dalam pembelajaran	Tugas kreatif seperti poster, doa, proyek kelompok
4	*Collaboration* (Bekerja sama)	Siswa bekerja kelompok, menyelesaikan tugas bersama	Guru dan siswa menyebut kerja sama dan pembagian peran dalam kelompok	Foto kerja kelompok dan daftar hadir menunjukkan partisipasi kolaboratif

Pada fokus kedua, keterampilan 4Cs (*Critical Thinking, Communication, Creativity, dan Collaboration*) yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas PAK menunjukkan perkembangan positif. Guru PAK secara aktif melibatkan siswa dalam berpikir kritis, seperti melalui analisis cerita Alkitab dan memberikan pendapat yang dipertahankan dengan argumen. Komunikasi antar siswa juga terjaga dengan baik, meskipun terkadang perlu pengarahan agar diskusi tetap teratur. Kreativitas siswa ditumbuhkan melalui tugas-tugas kreatif seperti pembuatan doa atau poster yang berkaitan dengan materi, yang membuat siswa

lebih bebas mengekspresikan ide mereka. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok juga mendorong siswa untuk bekerja sama, berbagi tugas, dan menghargai perbedaan pendapat, menciptakan lingkungan belajar yang kooperatif dan produktif.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pendapat, yang sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran (Allen, 2022). Menurut Allen, pengetahuan bukanlah sesuatu yang diterima begitu saja, tetapi dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalaman yang relevan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan berkontribusi sangat penting untuk memfasilitasi proses ini.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAK, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis studi kasus, dan penggunaan media visual (seperti gambar dan video), selaras dengan temuan dalam literatur yang menunjukkan bahwa metode yang bervariasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih mendalam (Sihotang *et al*., 2023). Penggunaan media yang beragam, termasuk teknologi digital, juga mendukung teori multimodal yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan berbagai modalitas dapat mempercepat pemahaman siswa (Mayer, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mayer, penggunaan gambar dan video sebagai bagian dari pengajaran multimodal terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa, karena siswa dapat melihat dan mendengar informasi yang sama dari berbagai perspektif. Hal ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa dengan cara yang lebih holistik.

Dalam hal keterampilan 4Cs, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK berhasil mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dan komunikasi (*communication*) siswa dengan sangat baik. Siswa diberikan kesempatan untuk menganalisis cerita Alkitab, memberikan pendapat, serta mendebatkan pandangan mereka, yang secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Sitepu, (2024) yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui pembelajaran aktif. Menurut Sitepu, berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi argumen, mengevaluasi bukti, serta menyusun dan menilai solusi atau jawaban berdasarkan analisis yang cermat. Dalam konteks pembelajaran agama, ini berarti mendorong siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi untuk aktif mempertanyakan, menganalisis, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang teks-teks keagamaan.

Komunikasi siswa yang aktif dan terkendali, meskipun membutuhkan pengarahan dalam beberapa kasus, mencerminkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide secara verbal, sesuai dengan standar keterampilan komunikasi yang diharapkan dalam pendidikan abad ke-21. Sihotang, (2019) menyatakan

bahwa kemampuan berkomunikasi secara jelas dan efektif merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk dapat sukses di dunia yang terus berubah. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mendiskusikan dan berbagi ide akan membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam berbagai konteks sosial dan profesional.

Selain itu, kreativitas (*creativity*) siswa juga berkembang dengan baik melalui tugas-tugas seperti pembuatan doa atau poster yang memberikan ruang bagi ekspresi individu. Kreativitas dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada seni atau desain, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berpikir di luar kebiasaan, memecahkan masalah secara inovatif, dan menciptakan solusi baru (Sihotang, 2019). Dalam dunia kerja modern, kreativitas dianggap sebagai kompetensi utama yang diperlukan untuk sukses (Cummings, 2017). Oleh karena itu, guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka secara bebas dan kreatif, baik dalam bentuk proyek, tugas individu, maupun dalam kelompok.

Kolaborasi (*collaboration*) antara siswa dalam kelompok juga menunjukkan pengelolaan yang baik terhadap tugas bersama serta pengelolaan perbedaan pendapat, yang sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Yokhebed, (2019) mengungkapkan bahwa kolaborasi yang efektif dalam pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa karena mereka saling berbagi pengetahuan dan perspektif yang berbeda. Dalam konteks pembelajaran agama, kolaborasi membantu siswa untuk belajar menghargai perbedaan, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, hasil temuan ini mendukung pentingnya penerapan pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan keterampilan 4Cs melalui strategi pembelajaran yang interaktif dan beragam. Penerapan metode yang bervariasi serta penggunaan media pembelajaran yang menarik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, berkreasi, dan bekerja sama. Dengan menggunakan pendekatan yang berbasis pada konstruktivisme dan teori multimodal, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi siswa. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan oleh guru PAK dalam penelitian ini patut dipertimbangkan sebagai model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh pengajaran lain yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan abad ke-21, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam ajaran agama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dinamis dan interaktif oleh guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan 4Cs (*Critical thinking, Communication, Creativity, Collaboration*) siswa. Berdasarkan teori-teori pembelajaran seperti konstruktivisme Piaget, teori multimodal Mayer, serta prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Johnson & Johnson, pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa dalam diskusi,

analisis, serta penciptaan konten, terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh.

Metode pembelajaran yang bervariasi—termasuk diskusi kelompok, proyek berbasis studi kasus, dan penggunaan media visual—berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan berpikir kritis, komunikasi yang efektif, kreativitas, dan kolaborasi. Keterlibatan siswa dalam menganalisis teks-teks Alkitab dan menyampaikan pendapat mereka menunjukkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan berkomunikasi secara verbal. Selain itu, kesempatan untuk berekspresi melalui tugas kreatif seperti pembuatan doa dan poster mendukung perkembangan kreativitas siswa. Kolaborasi antar siswa dalam kelompok juga memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama dan menyelesaikan tugas secara kolektif.

Secara keseluruhan, temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran yang holistik dan berbasis pada teori-teori pendidikan yang sudah terbukti. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAK ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan 4Cs, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi contoh pembelajaran yang bermanfaat untuk diterapkan di konteks pendidikan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, A. (2022). An introduction to constructivism: Its theoretical roots and impact on contemporary education. Journal of Learning Design and Leadership, 1(1), 1-11.

Asman, Kumaro, M., & Barliana, M. S. (2022). Integration of 4Cs Skills into Learning by Using the Project Based Learning (PjBL) Model to Face the Challenges of the 21st Century. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021)*, *651*(Icieve 2021), 88–93. https://doi.org/10.2991/assehr.k.220305.018

Budiono, H., & Abdurrohim, M. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi (Communication) Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Teratai. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*(1), 119. https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.589

Cummings, J. (2017). Creative Dimensions of Teaching and Learning in the 21st Century. In *Creative Dimensions of Teaching and Learning in the 21st Century* (Issue January 2017). https://doi.org/10.1007/978-94-6351-047-9

Helena Br Sitepu, Din Oloan Sihotang, E. W. (2024). Jurnal Pendidikan Katolik. *Jurnal Pendidikan Katolik*, *4*(1), 36–45. http://156.67.214.213/index.php/vocat/article/view/414

Mayer, R. E., & Fiorella, L. (2021). The Cambridge Handbook of Multimedia Learning. *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, *January*. https://doi.org/10.1017/9781108894333

Pardede, P. (2020). Integrating the 4Cs into EFL Integrated Skills Learning. *JET (Journal of English Teaching)*, *6*(1), 71–85. https://doi.org/10.33541/jet.v6i1.190

Prihatmojo, A., Suleman, A. R., Mawati, A. T., Rahayu, M., Lotulung, C. V., Natsir, I., ... & Waruwu, E. (2023). Etika dan Profesi Keguruan. Yayasan Kita Menulis.

Sihotang, D. O. (2019). Optimalisasi penggunaan Google Class Room dalam Peningkatan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, *1*(1), 77–81. http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/981

Sihotang, D. O., Waruwu, E., Lumbanbatu, J. S., & Purba, L. I. (2023). Catholic Religious Teacher Skills in Developing 21st Century Skills in Students at RK Deli Murni Delitua Senior High School. *Journal of Multidisciplinary Cases*, *35*, 1–9. https://doi.org/10.55529/jmc.35.1.9

Sohirimon Lumbanbatu, J., & Oloan Sihotang, D. (2019). *Education Transformation of Vocational School in 21 st Century*. *0*(c), 104–114. http://lsce-mena.org/p21-partnership-for-21st-century-learning

Yokhebed, Y. (2019). Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers. *Bio-Pedagogi*, *8*(2), 94. https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36154